EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN INSAN YANG BERKUALITAS DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN SOREANG PAREPARE

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

S K R I P S I

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat - Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

PERPUSTAKAAN STAIN PAREPARE
29. DES. 99
651
Par
e.
C 1

Oleh :

P A R I D A

NIM : 94. 08. 1. 0041

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE

1999

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 29 Juni 1999 M
12 Rabiul Awal 1420 H

Penyusun,

P A R I D A

NIM : 94.08.1.0041/PA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Eksistensi Pendidikan Islam dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan" yang disusun oleh saudari Parida, NIM : 94.08.1.0041, mahasiswi Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Oktober 1999 M. bertepatan dengan 9 Rajab 1420 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan perbaikan-perbaikan.

Parepare, 9 Rajab 1420 H / 19 Oktober 1999 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Abd. Rahman Idrus ( )

Sekretaris : Drs. M. Nasir Maidin, M.A. ( )

Munaqisy I : Drs. M. Nasir Maidin, M.A. ( )

Munaqisy II : Drs. H. M. Anwar Senong M.A.( )

Pembimbing I : Prof.DR.H. Abd. Muiz Kabry ( )

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Munir Kadir ( )

Diketahui oleh :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare

Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Nip. 150 067 541

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على

اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين .

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah, Pengatur alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiq kepada seluruh hamba-Nya di alam ini, kemudian berkat inayah dan hidayah-Nyalah sehingga upaya untuk membuat skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sekalipun berbagai kendala dihadapi.

Demikian pula salawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, serta para keluarga dan pengikut-pengikutnya yang turut berjuang untuk membela kebenaran dan keadilan serta memperjuangkan dan mempertahankan keamanan demi kesalamatan Islam itu sendiri.

Kemudian penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin akan terselesaikan. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada masing-masing :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare atas segala bimbingan dan kebijaksanaannya selama ini.

2. Bapak Prof. DR. Abd. Muiz Kabry, dan Drs. H. Mupir ...

Kadir sebagai pembimbing penulis yang telah membimbing dan memberi petunjuknya dalam rangka perumusan dan penulisan skripsi ini.

3. Kepala perpustakaan STAIN Parepare yang telah menyediakan fasilitas untuk keperluan studi kepustakaan.

4. Bapak/Ibu Dosen STAIN PAREPARE yang telah menyumbangkan ilmunya, dan segala jerih payahnya dalam menyajikan mata kuliahnya, sehingga penulis sampai pada tahap penyelesaian studi.

5. Bapak Kepala Pemerintah Tingkat II Parepare, khusus kepada Bapak Kakan Sospol Kotamadia Parepare yang berkenan memberikan izin penelitian, dan Kepala Kelurahan Bukit Harapan yang sudi merestui penulis untuk meneliti di daerahnya.

6. Kepada kedua orang tua, yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya, serta dorongan dan do'anya atas kesuksesan penulis.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan pahala yang berlipat ganda atas jasa-jasa mereka. Amin. Terima kasih dan wassalam.

Parepare, 12 Rabiul Awal 1420 H / 29 Juni 1999 M

Penulis,

P A R I D A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

ABSTRAK..... ix

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah..... 2

C. Hipotesis..... 2

D. Pengertian Judul..... 3

E. Tinjauan Pustaka..... 4

F. Metode Penelitian..... 6

G. Tujuan dan Kegunaan..... 9

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi..... 10

BAB II. SEKILAS TENTANG KELURAHAN BUKIT HARAPAN.... 12

A. Keadaan geografis dan Demografinya..... 12

B. Kegiatan Sosial dan Lapangan Kerjanya... 14

C. Tingkat Pendidikan dan Kegiatan Keagamaannya 17

BAB III. PENDIDIKAN ISLAM DAN MASALAHNYA..... 24

A. Pengertian Pendidikan Islam..... 24

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam..... 29

C. Faktor-faktor Pendidikan Islam, Lapangan dan Bentuk Pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan..... 36

BAB IV. EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKUALITAS DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN..... 48

A. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan..... 48

B. Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan..... 56

BAB V. P E N U T U P..... 65

A. Kesimpulan..... 65

B. Saran-saran..... 66

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 70

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
I.	Banyaknya Sekolah Dalam Kelurahan Bukit Harapan.....	18
II.	Sarana Peribadatan di Kelurahan Bukit Harapan.	22
III.	Penerapan Pendidikan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Bukit Harapan.....	37
IV.	Lingkungan Rumah Tangga Merupakan Lingkungan Pendidikan Pertama dan Utama.....	40
V.	Keadaan Pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan.....	42
VI.	Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan.....	50
VII.	Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan.....	60

ABSTRAK

Nama Penyusun : Parida
NIM : 94.08.1.0041
Judul Skripsi : Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan.

Manusia adalah satu sosok yang menempati posisi pada setiap dimensi. Maka, oleh dari itu manusia bertindak untuk memikirkan dan merealisasikan komitmennya dalam kehidupan nyata. Merupakan suatu dimensi yang memberikan indikasi bahwa manusia adalah sebagai pemangku jabatan khalifah yang tidak lain sebagai pelaku perubahan dari aspek kehidupannya. Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia tidak lain sebagai upaya mengembangkan untuk memanfaatkan potensi-potensi, kodrat manusia yang pada akhirnya menciptakan penguasa di bumi mampu merefresing antara kebutuhan dengan keutuhan. Mencari dan berusaha karena butuh, sebagai upaya untuk memperbaiki diri sendiri ataupun berupaya untuk memperbaiki lingkungan sosialnya.

Sebagai upaya untuk menciptakan manusia yang demikian maka melalui pendidikan, termasuk pendidikan agama, Islam dijadikan sebagai salah satu sarana pemberi bekal positif dalam menelusuri liku-liku dan tantangan. Dengan pendidikan Islam pula diharapkan para didikannya mampu mengontrol diri dalam tindakannya. serta memberikan nilai etika religius agar terhindar dari konsep membabi buta yaitu kuat bekerja tetapi lebih banyak membawa mudarat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila kita melihat sejarah menusia dari dahulu sampai sekarang, maka terlihat bahwa adanya kemajuan yang dicapai manusia itu ditunjang oleh kemajuan pendidikan.

Ilmu-ilmu pengetahuan baik itu yang bersifat umum yang dapat melahirkan teknologi moderen, maupun ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan, dari zaman ke zaman dalam sejarah umat manusia, sangat memberi arti bagi perkembangan suatu bangsa.

Oleh karena itu, menurut pandangan Islam bahwa pendidikan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan manusia terutama bagi kita umat Islam, agar supaya tidak ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Pendidikan Islam mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia dan akhirat kelak, serta mempunyai kedudukan yang tinggi bagi manusia

Pendidikan Islam patut mendapat perhatian yang penuh dari semua pihak, baik dari kalangan orang tua dan guru/pendidik maupun dari kalangan masyarakat dan pemerintah. Pendidikan Islam telah banyak memberikan andil dalam lapangan akhlak, agama, tradisi, ilmu pengetahuan

dan kesenian yang telah dijelaskan seluk-beluk dan isi kandungannya oleh ahli-ahli sejarah. Ia telah meninggal-kan kepada kita banyak masalah yang masih memerlukan pembahasan dalam lapangan teori, sistem-sistem dan metode pendidikan yang bekas-bekasnya masih terdapat di hadapan kita, dan masih berpengaruh dalam pembetukan pemikiran kita. Di samping itu pendidikan Islam merupakan satu mata rantai yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan secara menyeluruh.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Memperhatikan uraian di atas mengenai latar bela-kang masalah maka dapat diungkapkan masalah pokok adalah sejauh mana Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas. Dari masalah pokok di atas dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas.
2. Apa yang dimaksud insan yang bekualitas menurut pandangan Islam.

C. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban semen-tara yang memberikan gambaran umum atau bayangan terhadap pembahasan skripsi sehingga pada uraian selanjutnya dapat memberikan analisis yang baik untuk mencapai tujuan yang

diinginkan.

Untuk itu penulis mencoba menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Keberadaan pendidikan Islam sangat dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat guna meningkatkan pendidikan. Islam merupakan acuan dasar dalam tindakan manusia yang beragama.

2. Pendidikan Islam merupakan sumber kekuatan manusia yang dapat menciptakan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki mutu yang tinggi yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

3. Islam dapat mengangkat derajat umat manusia yang menganutnya. Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memberikan tuntunan bagi umat manusia sehingga terciptalah manusia yang berkualitas baik dari segi ketrampilan maupun dari segi iman dan takwa.

D. Pengertian Judul

Untuk lebih mudah memahami pembahasan serta arah-nya pembahasan ini lebih lanjut, maka dikemukakan pengertian judul. Dalam hal ini penulis memberikan pengertian beberapa rangkaian kata yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Eksistensi Pendidikan Islam

a. Eksistensi berarti adanya, keberadaan[1].

b. Pendidikan Islam ialah :

> Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran agama Islam[2].

Dengan demikian maksudnya adalah keberadaan pendidikan Islam dapat memberikan bimbingan jasmani maupun rohani menuju kepada terbentuknya manusia yang memiliki ketrampilan, kepandaian yang tinggi.

2. Membangun Insan yang Berkualitas

Dimaksudkan dalam kaitannya dengan maksud penulisan judul ini adalah suatu rangkaian bentuk pengembangan manusia yang bersumber dari pengaruh pendidikan Islam dan perkembangan kepribadian manusia menuju kepada Islam dan perkembangan kepribadian manusia menuju kepada pembentukan manusia yang memiliki mutu yang baik, dan patut dijadikan teladan.

E. Tinjauan Pustaka

Masalah pokok dalam skripsi ini adalah sejauh mana eksistensi pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas, mempunyai relevansi dengan sejumlah teori

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II, Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h. 221.

[2] Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Cet. IV, (Bandung : Al Ma'arif, 1980), h. 23.

yang terdapat dalam buku, seperti karya Prof. Dr. Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psykologis dan Pendidikan*, yang di dalamnya mencakup tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam[3].

Teori selanjutnya dikemukakan oleh Drs. Soekidjo Notoatmojo, dalam bukunya *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, menyatakan bahwa, manusia dapat dikembangkan dengan fungsi yang sangat prinsipil yang tidak boleh bahkan harus dikembangkan secara seksama, yaitu aspek pisik dan non pisik. Untuk lebih jelasnya beliau berkata:

> Kualitas sumber daya manusia ini mencakup dua aspek yakni aspek pisik (kualitas pisik) dan aspek non pisik (kualitas non pisik) yang menyangkut kemampuan belajar berpikir dan ketrampilan lain. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada dua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pisik dan diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas non pisik dapat diupayakan melalui pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan[4].

(Jakarta : PT. Rineka) h. 4. Dan mengingat semakin maju dan berkembangnya suatu zaman, makin dirasa perlu adanya manusia pembangunan yang mempunyai tingkat pengetahuan serta kualifikasi yang tinggi yang tidak mengabaikan nilai-nilai moral keagamaan. Maka dari itu penulis merasa

---

[3] Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta : Pustka Alhusna, 1986), h. 59.

[4] Drs. Soekodjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I, Jakarta : PT. Rineka 1992), h. 24.

perlu mengadakan penelitian mengenai eksistensi pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas. Dan lokasi yang penulis pilih adalah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kotamadia Parepare.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana layaknya suatu karya ilmiah, maka dalam proses penulisan ini diperlukan beberapa metode antara lain :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memgumpukan data, dilakukan dengan menggunakan metode antara lain :

a. Penelitian Kepustakaan yaitu data yang dikumpulkan melalui hasil bacaan dan pengkajian buku yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam menggunakan buku dan literatur, digunakan dua cara pengutipan yaitu :

1). Kutipan langsung, yaitu cara yang dipakai untuk mengutip pendapat yang ada dalam buku literatur dengan tidak mengubah sedikitpun dari aslinya, baik kalimatnya maupun maksudnya.

2). Kutipan tidak langsung, yaitu cara yang dipakai untuk mengutip pendapat yang ada dalam buku literatur dengan jalan merubah sebagian atau seluruhnya, tapi makna kalimatnya tidak dihilangkan.

b. Penelitian lapangan, yaitu mengamati langsung

keadaan obyek yang diteliti untuk mengumpulkan data yang akurat khususnya mengenai faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1). Observasi, yaitu mengamati obyek penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang kongkrit. Adapun wilayahnya, Kelurahan Bukit Harapan, Parepare.

2). Interview, yaitu mengadakan dialog langsung, mengajukan persyaratan kepada pihak yang dianggap mengetahui tentang masalah yang diselidiki. Informan tersebut yang diwawancarai adalah Kepala Wilayah Kelurahan Bukit Harapan, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat, yang dianggap banyak mengetahui obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini.

2. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

Metode pengolahan yg digunakan dlm skripsi ini adl - - - - -

Jenis metode yang digunakan dalam analisa data yaitu :

a. Metode Induksi yaitu teknik menganalisa data yang bertitik tolak dari suatu teori dan kesimpulan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode deduksi, yaitu semacam tehnik dalam menganalisa data yang bertitik tolak dari kesimpulan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode komparasi, yaitu suatu tehnik pengolahan data dengan menggunakan beberapa pendapat ahli kemudian dengan

membanding-bandingkan dengan pokok permasalahan yang dibahas dari segi persamaan dan perbedaannya yang pada akhirnya menarik suatu kesimpulan.

3. Metode Sampel

Metode sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau kriterianya benar-benar diselidiki.

Dengan meperhitungkan waktu, dana dan tenaga, tidak memungkinkan untuk meneliti semua populasi, maka penulis akan mengambil untuk mewakili populasi dari obyek yang akan diteliti.

Jumlah populasi penelitian sebanyak 4.994 jiwa dengan perincian sampel 100 orang dari jumlah populasi atau 49,94 % sebagai sampel.

Selain itu penulis memperoleh data dari tokoh-tokoh masyarakat, literatur dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Metode Angket

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden[5]. Jadi angket adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyediakan daftar pertanyaan secara tertu-

---

[5] Prof. Dr. S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. I (Bandung : Jenmars 1982), h. 148.

lis yang diberikan kepada sejumlah rsponden sebagai obyek penelitian. Daftar pertanyaan yang dimaksud, adalah tipe pilihan ganda dan dalam bentuk essay.

G. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini diperlukan untuk tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk menentukan dan mengembangkan teori tentang pendidikan Islam dan bagaimana peranannya dalam mengembangkan insan yang berkualitas.

b. Dapat dijadikan koleksi bacaan dan bahan kajian secara ilmiah, untuk mengetahui secara umum bagaimana keberadaan pendidikan Islam dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki mutu yang baik.

2. Kegunaan

Skripsi ini mempunyai dua kegunaan pokok yaitu :

a. Kegunaan Ilmiah

Yang dimaksud dengan kegunaan ilmiah adalah berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara tertulis dan sebagai latihan merumuskan teori dalam bentuk karya ilmiah khususnya bagi penulis dan para pembaca.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dimaksudkan, skripsi ini disusun

sedemikian rupa berdasarkan pada masalah yang ada di lapangan untuk diterapkan dan diamalkan kembali pada masyarakat khusunya pada obyek yang dibahas dalam skripsi ini demi meningkatkan mutu pendidikan, kepribadian, keimanan seseorang.

H. Garis-baris besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul "Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan, Parepare".

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai isi secara keseluruhan, isi skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, penulis kemukakan isi pokok sebagai berikut :

Pada bagian pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah yang bersumber dari judul yang diajukan sehingga dapat dikemukakan pokok permasalahan disertai dengan hipotesis sebagai jawaban sementara. Kemudian untuk lebih terarahnya pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan beberapa metode yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Selanjutnya yang terkait dengan judul ini adalah Pendidikan Islam dan masalahnya, sekilas tentang Kelurahan Bukit Harapan, dan eksistensi pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas.

Dalam menguraikan pembahasan ini lebih lanjut,

agar pembahasan lebih terarah pada lingkup lapangan yang telah digariskan, maka dikemukakan lapangan penelitian yaitu strategi keseluruhan Bukit Harapan, Parepare, serta faktor-faktor lain yang dapat menunjang.

Pendidikan Islam dalam penerapannya untuk memperbaiki kualitas manusia, intinya adalah bagaimana pendidikan Islam dan apa pendidikan Islam itu, bagaimana tujuan pendidikan Islam, dan apa yang melatarbelakangi sehingga pendidikan Islam itu dibutuhkan di tengah-tengah era globalisasi seperti saat sekarang ini.

Kemudian pada akhir penulisan dikemukakan kesimpulan pembahasan serta saran sebagai pernyataan yang membuktikan bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.

BAB II

SEKILAS TENTANG KELURAHAN BUKIT HARAPAN

A. Keadaan Geografi dan Demografinya

Kelurahan Bukit Harapan merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Soreang Kotamadia Parepare. Kelurahan ini pada mulanya termasuk dalam wilayah Kelurahan Watang Soreang, kemudian terpi-sah-pisah menjadi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Watang Soreang, Kelurahan Persiapan Bukit Indah dan Kelurahan Persiapan Bukit Harapan. Muchtar P. mengemukakan :

> Kelurahan Bukit Harapan sejak terpisah dari Kelurahan Watang Soreang pada tahun 1991 masih status Kelurahan Persiapan, status tersebut berobah menjadi definitif pada tahun 1995, yang dinamakan Kelurahan Bukit Harapan[1].

Penetapan Kelurahan Persiapan Bukit Harapan menjadi kelurahan yang definitif didasarkan atas surat "Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I (KDH) I Sulawesi Selatan No. 68/II/1995 tanggal 20 Pebruari 1995"[2].

Kelurahan Bukit Harapan terletak pada jarak 0,5 km dari pusat pemerintah wilayah Kecamatan Soreang, 7 km dari jarak pemerintahan wilayah Kotamadia Parepare yang

---

[1] Muchtar P, Penyuluh KB Kelurahan Bukit Harapan "wawancara", Kantor Lurah Bukit Harapan, tanggal 15 Maret 1999.

[2] Arsip kantor Kelurahan Bukit Harapan tahun 1995.

berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lapadde.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Watang Soreang.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bukit Indah.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidrap/ Pinrang[3].

Kelurahan Bukit Harapan Luasnya 5,56 km^2, keadaan tanahnya berada pada daratan tinggi dan berbukit-bukit, keadaan suhunya minimal 24^oC dan maksimal 32^oC, dan curah hujan banyak terjadi pada bulan Nopember dan sampai pada bulan Maret.

Kelurahan ini terdiri dari 8 RW. RW tersebut meliputi RW Laulang, RW Lanrisang, RW Harapan Bakti, RW Jompie, RW Harapan Karya, RW Harapan Jaya, RW Mattiro Wali, dan RW Ujung Harapan.

Keadaan penduduknya berjumlah 4.994 jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 2.503 jiwa, perempuan 2.491 jiwa.

Dari jumlah penduduk tersebut dapat digolongkan kewarganegaraannya, yang meliputi warga negara Indonesia (WNI) berjumlah 5.505 jiwa dan warga negara Asing (WNA) berjumlah 5 jiwa.

---

[3] Sumber data : Kantor Wilayah Kelurahan Bukit Harapan, tahun 1997/1998.

B. Keadaan Sosial dan Lapangan Kerjanya

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya makanan, minuman, dan lain-lainnya. Begitu pula dalam lingkungan masyarakat tidak dapat terpisah dari hubungan sosial tersebut.

Pribadi manusia akan terbentuk pada waktu berumur sekitar 5 sampai dengan 6 tahun, dan perkembangan super egonya akan berlangsung terus-menerus. Dan super ego tersebut tak dapat berkembang tanpa adanya pergaulan dengan orang lain yang ada di sekitar lingkungannya di mana ia berada. Jadi di sini jelas bahwa lingkungan sosial turut membentuk pribadi seseorang.

Hal tersebut tergambar dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Bukit Harapan yang masih tergolong masyrakat sosial, di mana terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Tolong menolong dan kekeluargaan dalam berbagai aktivitas kesehariannya sangat menonjol. Nilai-nilai gotong royong untuk kepentingan bersama masih tetap terjaga sampai sekarang.

Kegiatan sosial masyarakat Kelurahan Bukit Harapan antara lain kegiatan bakti sosial, kebersihan lingkungan dan upacara-upacara adat seperti perkawinan, penamatan Al-Qur'an, Aqiqah, pengurusan jenazah, dan lain-lainnya yang dikerjakan secara kekeluargaan, bahu membahu dan

Hindu sebanyak 38 orang dan agama Budha tidak ada pemeluknya.

Berdasarkan wawancara dengan Imam RW Lanrisang, mengemukakan :

> Kegiatan Keagamaan bervariasi karena ada masyarakat yang non Islam, namun kegiatan keagamaan yang paling menonjol adalah kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam, namun kegiatan keagamaan non Islam lainnya tetap ada, seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari minggu oleh umat Kristiani, tahun baru dan ulang tahun, lebih lanjut diungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang bernapaskan Islam banyak, yang meliputi pengajian dasar, majelis Ta'lim, Isra' mi'raj, Maulid Nabi dan kegiatan keagamaan lainnya[9].

Kehidupan masyarakat Kelurahan Bukit Harapan masih tergolong masyarakat yang religius, aktifitas keseharian di sela kesibukan masih dapat meramaikan Mesjid dan Musallah untuk shalat, pengajian, majelis taklim, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang bernafaskan Islam.

---

[9] H. Musa, Imam Mesjid Lanrisang, "Wawancara", di Mesjid Lanrisang, tanggal 22 Maret 1999.

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM PAREPARE

TABEL II

SARANA PERIBADATAN DI KELURAHAN
BUKIT HARAPAN

No	RW	Mesjid	Musallah	Gereja	Kuil	Vihara
1	Harapan Karya	1	1	-	-	-
2	Laulang	2	-	-	-	-
3	Lanrisang	3	2	-	-	-
4	Harapan Bakti	-	1	-	-	-
5	Harapan Jaya	1	-	-	-	-
6	Mattirowali	1	-	-	-	-
7	Jompie	-	1	-	-	-
8	Ujung Harapan	-	-	-	-	-
	Jumlah	7	5	-	-	-

Sumber data : Kantor Kelurahan Bukit Harapan, th. 1998.

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sarana peribadatan yang ada hanya Mesjid dan Musallah, yakni yang terdapat di RW Laulang satu buah Mesjid, RW Lanrisang 3 buah Mesjid dan dua Musallah, RW Harapan Karya satu Mesjid dan satu Musallah, Harapan Bakti 1 Musallah, Harapan jaya 1 Mesjid, Mattirowali 1 Mesjid, Jompie 1 Musallah, dan RW Ujung Harapan tidak mempunyai Musallah dan Mesjid. Adapun sarana peribadatan non muslim tidak ada. Tempat-tempat peribadatan tersebut ada yang pasilitas persekolahan yang bermanfaat juga sebagai sarana peribadatan masyarakat setempat, dengan demikian

musallah yang terdapat di sekolah-sekolah dapat berfungsi sebagai sarana persekolahan dan pusat peribadatan, seperti di SMP 6 terdapat musallah di MAN 1 terdapat Musallah, di SPK terdapat Mesjid yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dengan demikian terlihat fasilitas peribadatan bagi masyarakat belumlah memadai, baik dari segi jumlah maupun kapasitas jamaah yang dapat tertampung oleh sarana peribadatan yang ada, khususnya Mesjid dan Musallah perlu mendapat perhatian pembangunan agar dapat menampung jamaah, dan menjadi pusat sarana peribadatan umat Islam.

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM DAN MASALAHNYA

A. Pengertian Pendidikan Islam

Sebagaimana diketahui bahwa manusia itu mempunyai bermacam-macam hakekat. Hakekat sebagai makhluk dwitunggal yang terdiri atas jasmani dan rohani yang dalam unsur rohaninya masih mencakup berbagai unsur kejiwaan lagi. Hakekat sebagai makhluk individual dan mahluk sosial. Dan satu hakekat lagi yang membedekan manusia dengan mahluk-mahluk lainnya, yaitu hakekat sebagai mahluk susila mahluk berketuhanan.

Berdasarkan hakekat tersebut, maka kita dapati berbagai segi pendidikan atau aspek-aspek pendidikan. Dan di antara aspek pendidikan itu terdapat pendidikan Islam.

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang pendidikan Islam atau mengenai pengertian pendidikan Islam, maka terlebih dahulu mengemukakan pengertian pendidikan secara umum sebagai dasar dalam membahas pengertian pendidikan Islam, kemudian pengertian Islam itu sendiri.

Adapun pengertian pendidikan secara umum, telah banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya :

1. Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa :

> Pendidkan, umumnya berarti upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter)

pikiran (intelek) dan tubuh anak-anak[1].

2. Drs. M. Noor Syam mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah kreativitas dan usaha menusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan)[2].

3. Drs. H. M. Arifin, M.Ed. mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk formil dan non formil[3].

4. Drs. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah bimbigana atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama[4].

Dari defenisi yang dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa istilah pendidikan mengandung arti pembinaan kepribadian, watak, sikap, tingkah laku, dan tanggun jawab lebih dari pada itu pendidikan selalu mengarahkan manusia kepada terbinanya jiwa yang kreatif dan inovatif. Secara populer dapat diketahui bahwa pendidikan itu berhubungan langsung dengan budi pekerti atau akhlak. Hal

---

[1] Prof. Dr. I.P. Simanjuntak, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Jembatan, 1972), h. 81.

[2] Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1998), h. 7.

[3] Drs. H.M. Arifin M. Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. I, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 10.

[4] Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980), h. 19.

ini bila dihubungkan dengan ajaran Islam dianggap bahwa mendidik itu adalah suatu amal yang tidak ada habisnya.

Pendidikan Islam yang diberikan kepada si terdidik tidak hanya memiliki ilmu agama, akan tetapi juga kepribadian atau jiwa keagamaan. Seseorang muslim yang baik tidak hanya memiliki ilmu Al-Qur'an, mengerti hadits, fighi dan lain sebagainya tetapi lebih jauh dari pada itu ia juga harus memiliki ahklakul karimah. Itulah sebabnya bilamana seorang pelajar membaca Al-Qur'an, manghafal do'a-do'a sembahyang, mempelajari rukun iman dan sebagainya ia berada dalam pembentukan pribadi muslim dalam arti yang luas.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan itu merupakan usaha dalam proses bimbingan dan pimpinan yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atau dengan kata lain orang dewasa kepada anak didik untuk mengembangkan kecakapan, ketrampilan dalam rangka pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik, sehingga menjadi orang dewasa yang memiliki kepribadian yang utama.

Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakekatnya adalah ihtisar manusia untuk membantu dan mengembangkan fitrah manusia agar dapat tumbuh sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Untuk uraian selanjutnya akan dijelaskan tentang pengertian Islam, sebagai berikut :

gotong royong untuk mencapai kehidupan bersama yang lebih baik dan untuk kepentingan bersama.

Hal tersebut dilaksanakan dengan hati yang penuh keikhlasan tanpa adanya unsur paksaan, akan tetapi semata-mata hanya untuk kebaikan bersama atas dasar kerelaan, tanggung jawab bersama untuk mempererat ukhuwa Islamiah di antara manusia.

Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam kegiatan tersebut sangat sejalan. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Maidah (5) ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Artinya :

> 'Dan tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan taqwa dan janganlah bertolong-tolongan dalam berbuat dosa dan pelanggaran'[4].

Kondisi masyarakat seperti di atas menunjukkan adanya nilai-nilai masyarakat yang Islami yang perlu tetap dilestarikan dan diwariskan kepada generasi ke generasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa selamanya manusia membutuhkan bantuan orang lain di sekitarnya, oleh karena itu perlu dibina untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa melupakan/mengabaikan kepentingan

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979/1980), h. 156.

bersama dalam masyrakat.

Dalam lapangan kerja masyarakat kelurahan Bukit Harapan tergolong berpariasi, ada yang menekuni bidang pertanian, pegawai negeri dalam hal ini termasuk guru, dosen, termasuk di dalamnya perdagangan perindustrian, buruh harian dan mingguan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh KB Kelurahan Bukit Harapan mengemukakan belum adanya data yang kongkrit tentang besarnya jumlah penduduk menurut jenis pekerjaannya, hanya diungkapkan bahwa :

> Sebagian penduduk Kelurahan Bukit Harapan bekerja sebagai pegawai negeri termasuk di dalamnya pegawai negeri dan swasta, pedagang, industri, termasuk di dalamnya pertukangan dan industri batu merah, wiras-wasta, buruh dan petani, peternakan dan perkebunan[5].

Dengan kondisi demikian, karena berpariasinya jenis lapangan kerja masyarakatnya, sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka tekuni. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka, karena antara ekonomi dan kesejahteraan bila ditinjau dari materialistis keduanya saling mempengaruhi serta mempunyai keterkaitan. Menurut pandangan umum jika seseorang atau masyarakat tingkat perekonomiannya golongan menengah ke atas, berarti kehidupan mereka lebih memungkinkan sejahtera, demikian pula sebaliknya.

---

[5] Parman, Sekretaris Kelurahan Bukit Harapan, "wawancara", Kantor Lurah Bukit Harapan, tanggal 4 April 1999.

Berdasarkan hal tersebut di atas, berarti keadaan perekonomian Kelurahan Bukit Harapan secara umum dapat dikatakan masih tergolong tingkat menengah. Oleh karena itu peningkatan perekonomian masyarakat kelurahan Bukit Harapan diperlukan upaya kongkrit dari semua pihak yang bertanggung jawab di dalamnya, untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya. Dengan suatu pertimbangan, bahwa kelurahan ini merupakan aset yang besar dalam pembangunan, baik di tingkat madia maupun pada tingkat nasional.

C. Tingkat Pendidikan dan Kegiatan Keagamaan

Kelurahan Bukit Harapan adalah salah satu kelurahan di kotamadia Parepare yang mempunyai pasilitas pendidikan yang lengkap bila dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Kelurahan ini sarat dengan fasilitas persekolahan atau lembaga pendidikan formal, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai pada perguruan tinggi, maka jelaslah terlihat bahwa pasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Bukit Harapan memang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1

BANYAKNYA SEKOLAH DALAM KELURAHAN
BUKIT HARAPAN

No.	RW	Tidak Sekolah					Jumlah
		TK	SD	SLTP	SLTA	PT	
1	Laulang	-	-	-	-	-	-
2	Lanrisang	-	2	-	1	1	4
3	Harapan Karya	-	1	-	1	-	3
4	Harapan Bakti	1	1	1	-	-	3
5	Harapan Jaya	-	1	-	-	1	2
6	Mattirowali	1	-	-	1	-	2
7	Jompie	-	-	-	-	-	-
8	Ujung Harapan	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	5	1	3	2	14

Sumber data : Kantor Kelurahan Bukit Harapan

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Bukit Harapan sangat lengkap, terlihat sarana pendidikannya mulai dari TK sampai perguruan tinggi (PT). Secara rinci dan lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut : RW Lanrisang lembaga pendidikannya terdiri atas SDN 82 dan SDN 72 MAN I Parepare. Harapan Karya lembaga pendidikannya adalah SDN 63. dan SMP 6. dan SMUN 3 Parepare, Harapan Bakti : TK PGRI, SDN 27 serta SDLB Parepare, Harapan Jaya : SDN, Harapan Jaya : SDN 73 dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah. Adapun

Mattirowali terdapat Taman Kanak-Kanak, SPK Parepare sedangkan Laulang, Jompie, dan Ujung Baru masing-masing tidak mempunyai lembaga pendidikan.

Dari sarana pendidikan tersebut di atas memberikan gambaran, bahwa jenis pendidikannya bercirikan pendidikan umum dan pendidikan kejuruan serta pendidikan keagamaan.

Tentang pendidikan umum dan pendidikan kejuruan di atur dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Bab IV menyangkut satuan jalur dan jenjang pendidikan, pasal 11 ayat 2 dan 3 berbunyi sebagai berikut :

> (2) Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan penguasaan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir pendidikan.
> (3) Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu[6].

Demikianlah undang-undang, tentang jalur pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, pendidikan umum termasuk SDN, SLTP, SMU, yang dinaungi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan Madrasah Aliyah serta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di bawah naungan Departemen Agama.

Selanjutnya tentang pendidikan keagamaan dijelaskan pada ayat 6 berbunyi :

---

[6] Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 2 th. 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*, Cet. ke-4 (Jakarta : Sinar Grafika, 1993), h. 6.

> Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan[7].

Adapun pendidikan luar biasa dijelaskan pula dalam ayat 4 yang berbunyi :

> Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental[8].

Di Kelurahan Bukit Harapan yang tergolong pendidikan luar biasa adalah SDLB yang berada di Kelurahan Harapan Bakti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Bukit Harapan mempunyai pasilitas pendidikan yang memadai, dimulai dari Taman Kanak-Kanak sampai kepada perguruan Tinggi

Selanjutnya mengenai kegiatan keagamaan Kelurahan Bukit Harapan, secara umum dapat dikatakan bervariasi, hal ini disebabkan karena masyarakatnya terdiri dari beberapa agama, yaitu agama Islam, agama Kristen, agama Hindu, agama Budha dan agama Khatolik.

Berdasarkan data kantor kelurahan Bukit Harapan tahun 1997/1998 terdapat sejumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 4.971 orang, beragama Kristen sebanyak 325 orang, beragama Khatolik sebanyak 176 orang, beragama

---

[7] *Ibid*

[8] *Ibid*, h. 6.

> Menurut etimolgi, Islam berasal dari bahasa Arab, trampil dari asal kata : salima yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata salam yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk patuh dan taat. Kata aslama itu menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti pokoknya, sebab itu orang melakukan aslama itu masuk Islam dinamakan muslim, berarti orang itu telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah, dengan melakukan aslam selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidunya i dunia dan akhirat[5].

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa Islam secara umum mengandung arti bahwa selamat dan penyerahan diri kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarangNya. Dan perlu diketahui baha kata Islam itu banyak terdapat dalam Al-Qur'an antara lain terdapat dalam surah Al-Maidah ayat : 3 berbunyi :

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِىْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا.

Artinya :

> .... pada hari ini telah kusempurnakan untukmu agamamu dan telah kucukupkan kepadamu nikmatku, dan telah kuridhoi Islam itu jadi agama bagimu[6].

Setelah dijelaskan tentang pengertian pendidikan dan pengertian Islam, maka uraian selanjutnya adalah mengenai pendidikan Islam itu sendiri. Berikut ini akan

---

[5] Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Cet. III, (Bandung : Pt. Al Ma'arif, 1978), h. 56.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1980/1981), h. 157.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka[12].

Selain ayat-ayat tersebut di atas, sunnah juga merupakan landasan yang kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, oleh karena itu sunnah sebagai cara pribadi manusia muslim yang selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

Kehadiran sunnah Nabi Saw berfungsi untuk melaksanakan hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Hadits sebagai dasar kedua pendidikan tidak dapat diragukan kebenarannya, karena hadits bersumber dari Al-Qur'an artinya keterangan-keterangan baik berupa perintah, anjuran dan larangan Allah, kemudian dijelaskan oleh Nabi Saw dalam hadits.

Dasar pendidikan harus disesuaikan dengan dasar dari suatu negara. Maka pendidikan Islam selain berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagai dasar-dasar negara, tidak lepas dari dasar religius sebagai dasar pokok yang tidak pernah berubah.

2. Tujuan Pendidikan Islam

---

[12] *Ibid*, h. 90.

dikemukakan pendapat beberapa ahli pendidikan Islam antara lain :

> Pendidikan Islam adalah konsep-konsep yang bertalian satu sama lain dalam rangka pikiran yang satu yang bersandar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai di bawah Islam dan kalau dilaksanakan pelakunya akan bertingkah laku sesuai dengan aqidah Islam[7].

Kemudian Drs. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa :

> Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam[8].

Dari beberapa pengertian di atas dapat diungkapakan bahwa pendidikan Islam itu diarahkan kepada perbaikan sikap mental yang akan diwujudkan dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Karena itu pendidikan Islam itu tidak hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi juga bersifat praktis, ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh, karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kepada kesejahteraan hidup.

Jadi pendidikan Islam adalah suatu usaha atau situasi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempengaruhi perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menurut ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepriba-

---

[7] Prof. Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Al Ma'arif, 1980) h. 189

[8] Drs. Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, h. 26

dian muslim, pengarahan dan bimbingan yang dilakukan pendidik itu berdasarkan petunjuk-petunjuk dan ketentuan-ketentuan Islam sedangkan kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki keyakinan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

1. Dasar Pendidikan Islam

Dalam mengemukakan dasar pendidikan Islam, maka diuraikan secara terpisah antara yuridis formil dengan dasar eksistensi pendidikan Islam secara religius.

a). Dasar Yuridis Formal

Dasar ini merupakan dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Islam di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal di negara sebagai sub sistem pendidikan nasional adalah berdasar pada :

(1). Pancasila Sebagai Dasar Idealnya

Dalam sila pertama Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dikemukakan "Ketuhanan Yang Maha Esa" ini berarti bahwa tiap warga negara Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus memiliki atau menganut agama. Dan salah satu agama yang ada di negara kita adalah agama Islam.

(2). UUD 1945 Sebagai Dasar Konstitusionalnya

Pada pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia dikemukakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut kepercayaannya itu[9].

(3). GHBN Sebagai Dasar Operasionalnya

Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 yang pada pokoknya mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas negeri[10].

b). Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam sebagai sumber hukum yaitu yang menjelaskan tentang pendidikan bagi umat manusia. Dalam surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ

Terjemahannya :

> Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara bijaksana dan dengan nasehat yang baik[11].

Selanjutnya dalam surah At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

---

[9] UUD 1945, P4 Tap MPR. No. II. MPR/1978. GBHN Tap MPR. No. II/MPR/1983, Jakarta : PT. Cicero 1985, h. 7.

[10] *Ibid*, h. 90

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pelita III/Th. IV/1982/1983), h. 421.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah sesuatu usaha itu atau kegiatan itu selesai, maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap atau tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang berbentuk tetap dan statis tatapi ia merupakan suatu keharusan dari kepribadian seseorang, yang berkenan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan pendidikan Islam adalah tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena tujuan pendidikan nasional adalah untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa anak didik, sehingga tiap anak didik dilatih untuk mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang realisasinya hanya mungkin dalam agama. Karena itu pendidikan Islam wajib diberikan kepada anak didik sejak kecil yang diberikan dalam rumah tangga kemudian di sekolah dan dalam masyarakat.

Sebagaimana yang terdapat dalam ketetapan MPR No. IV/MPR/1993 tentang GBHN yang berbunyi :

> Pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan meninggalkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa[13].

---

[13] GBHN Tap MPR. No. II/MPR/1993, *op. cit.*, h. 90.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidian Islam maka akan terlihat dengan jelas sesuatu yang akan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang dapat membawahnya kepada manusia yang sempurna. Karena itu pendidikan Islam bertugas memberi bekal hidup di dunia menuju kepada alam akhirat. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya terdapat dua bentuk yaitu :

a. Tujuan Sementara

Yang dimaksudkan dengan tujan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengetahuan tertentu yang direncanakan dalam kurikulum formil[14].

Tujuan sementara pendidikan Islam adalah seperti dalam bentuk kecakapan dalam bentuk jasmniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan kegamaan, kesehatan jasmani dan rohani dan

---

[14] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Et. al. Cet. II, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 31.

sebagainya[15]. Tujuan sementara tersebut akan membantu memelihara arah, usaha dan menjadi titik berpijak untuk mencapai tujuan lebih lanjut. Dan tujuan sementara itu akan tercapai setelah anak didik diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang sudah direncanakan sedemikian rupa yang terdapat dalam suatu kurikulum formal.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir terdapat di dunia ini. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan Islam yang telah dicapai[16].

Uraian lebih lanjut tentang tujuan pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan Islam, yaitu :

> Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai aklak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya[17].

---

[15] Drs. Ahmad D Marimba, *op. cit.*, h. 46.

[16] Zakiah Darajat, *op. cit.*, h.

[17] Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Cet. I, (Jakarta : Pustaka Al Husna 1986), h. 60.

Dengan melihat tujuan di atas, maka sudah jelas bahwa tujuan dari pada pendidikan Islam itu tak lain dan tak bukan yaitu untuk membentuk akhlak yang sempurna, sejak dahulu hingga sekarang.

Menurut Nahlawy, beliau mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah :

1. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
2. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan itu adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki ataupun perempuan.
4. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia[18].

Dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas. Menitikberatkan pada pertumbuhan dan pengembangan potensi-potensi dan bakat-bakat anak didik yang dibawahnya sejak lahir, ia berusaha mengembangkan potensi-potensi dan bakat-bakat manusia yang dibawahnya sejak lahir baik itu laki-laki maupun perempuan dan membimbingnya hingga menjadi generasi muda yang bertanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, negara dan agama, dan tidak lupa pula menanamkan dalam diri anak didik bahwa kita itu tidak terlpas dari sang Khalik atau Pencipta manusia,

---

[18] Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Ibid*, h. 61.

yaitu Allah Swt. sebagaimana yang tedapat dalam surah Adz Dzariyaat ayat : 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝

Artinya :

Dan Aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu[19].

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam adalah untuk menyembah Allah yang implikasinya kepercayaan dan penyerahan diri kepadaNya, dengan jalan memeluk agama Islam. Pendidikan dalam hal ini hanyalah berfungsi untuk mendekati tujuan tersebut, sebab pendidikan itu merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup yang lebih sempurna.

Jadi tujuan pendidikan Islam itu pada dasarnya adalah untuk membentuk manusia yang utuh dan sehat fisik maupun mentalnya.

C. Faktor-faktor Pendidikan Islam, Lapangan, dan Bentuk Pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan

1. Faktor-faktor Pendidikan Islam

Guna kelancaran pendidikan Islam agar dapat berhasil guna dan berdaya guna maka terdapat beberapa faktor yang penting untuk dirumuskan yaitu :

a. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab ter-

---

[19] Departemen Agama, op. cit., h. 862.

hadap perkembangan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dan di dalam ilmu pendidikan ada tiga unsur pendidik yaitu orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat, yang masing-masing mempunyai ruang lingkup yang berbeda-beda. Dan untuk lebih jelasnya mengenai pendidik/orang tua, dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL III

PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN

No	Penerapan Pendidikan Islam	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	A. Sering	90	90
2	B. Kadang-kadang	10	10
3	C. Tidak pernah	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data : Angket nomor 1

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dalam penerapan pendidikan Islam dalam lingkungan rumah tangga yang ada di kelurahan Bukit Harapan sudah memadai dari jumlah 100 sampel yang ditentukan rata-rata mengaku telah menerapkan pendidikan Islam seperti yang telah ditabulasikan pada tabel di atas. Pada kategori jawaban nomor (1) mencapai 90% yang sudah menerapkan pendidikan Islam, 10% yang kadang-kadang menerapkan, dan bahkan yang tidak pernah menerapkan sudah tidak ada lagi. Sehingga dapat

dikatakan bahwa orang tua yang ada di Kelurahan Bukit Harapan memang telah memberikan pendidikan Islam kepada anaknya sejak dini.

Sebagaimana ungkapan salah seorang ibu rumah tangga, yang menyatakan bahwa :

> Pendidik atau ibu rumah tangga yang baik adalah seorang ibu yang semenjak dalam kandungan sudah memberikan pendidikan kepada anaknya, dalam artian bahwa sejak ibu mengandung harus banyak memakan makanan yang bergizi, halal dan memperbanyak berzikir kepada Allah SWT[20].

b. Anak Didik

Anak didik merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya suatu pendidikan, karena tanpa adanya anak didik maka proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana.

c. Sekitar Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang turut mengambil andil dalam pelaksanaan pendidikan Islam, di mana lingkungan dapat memberikan dampak bagi perkembangan anak didik, yaitu apabila lingkungannya baik, maka akan berdamak positif, dan apabila lingkungannya tidak baik maka akan berdampak negatif bagi perkembangan pendidikan anak didik.

d. Cita-cita

---

[20] Hasnawati, salah seorang ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Bukit Harapan, "Wawancara", tanggal 21 Maret 1999.

Cita-cita merupakan tujuan yang akan dicapai oleh seseorang atau anak didik setelah ia mendapatkan pendidikan di mana setiap orang yang bergelut di dunia pendidikan sudah tentu memiliki atau mempunyai tujuan.

e. Faktor Alat

Faktor alat merupakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan tujuan-tujuan pendidikan Islam pada khususnya. Dengan sendirinya pendidikan sebagai usaha dan juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan.

Kelima faktor tersebut di atas, mutlak dan harus ada karena satu sama lain mempunyai hubungan yang sangat erat yang biasa juga disebut dengan faktor diterminat.

2. Lapangan Pendidikan Islam

1. Pendidikan Rumah Tangga

Pendidikan di rumah tangga merupakan pendidikan yang utama dan pertama yang dimulai sejak kanak-kanak semenjak lahir sampai ia dewasa dan dapat berdiri sendiri.

Pendidikan di lingkungan ini merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan beragama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Dalam pada itu manusia dilahirkan di dalam keluarga tertentu dibesarkan dan mendapat pendidikan sehingga pendidikan dalam keluarga itu menjadi pertama dan utama serta selalu mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan dalam rumah tangga dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV

LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MERUPAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA

No	Kategori jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	Dalam lingkungan RT	60	60
2	Di lingkungan sekolah	20	20
3	Lingkungan masyarakat	10	10
4	Majelis Ta'lim	10	10
Jumlah		100	100

Sumber data : Angket nomor 4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam umumnya berawal dari lingkungan rumah tangga. Dari 100 sampel yang ditentukan, 60% yang mendapatkan pendidikan Islam yang dimulai dalam lingkungan rumah tangga, 20% yang mendapatkan dalam lingkungan sekolah, 10% yang mendapatkan di lingkungan masyarakat, dan 10% yang mendapatkan dari majelis Ta'lim. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penduduk Kelurahan Bukit Harapan pada umumnya mereka mendapatkan pendidikan Islam bermula dari lingkungan rumah tangga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ibu rumah tangga, Dra. Haspide Caco yang mengatakan bahwa :

> Rumah tangga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang mana dalam lingkungan rumah tangga yang bercerai berai maka akan memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan pendidikan anak, dan apabila keluarga tersebut harmonis maka akan berdampak positif bagi perkembangan anak, dalam artian bahwa orang tualah yang seharusnya lebih dahulu menanamkan akhlakul karimah yang baik terhadap anak-anaknya[21].

Suasana dalam rumah tangga termasuk faktor yang lebih penting lagi dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Buruk baiknya suasana rumah tangga sebagian besar tergantung kepada hubungan antara ibu dan bapak.

Begitu pentingnya pendidikan Islam dalam rumah tangga Allah memberikan pernyataan dengan firmanNya dalam surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

Artinya :

> Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka[22].

Logika ayat tersebut di atas, yaitu fungsi orang tua adalah mendidik, memelihara dan melindungi anggota-anggota keluarga, juga mendidik dan mengajarkan agama sesuai fase-fase perkembangannya, agar anak selamat di dunia dan di akhirat.

2. Pendidikan Sekolah

---

[21] Dra. Haspida Caco, Salah seorang ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Bukit Harapan, "Wawancara", tanggal 22 Maret 1999.

[22] Departemen Agama, *op. cit.*, h. 951.

Setelah anak menginjak usia sekolah, maka orang tua wajib memasukkan anaknya ke sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal disediakan dan diatur secara formal, sistematis, terencana, dan dengan waktu tertentu untuk membina anak baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan selanjutnya setelah anak mendapatkan pendidikan dalam rumah tangga, di Kelurahan Bukit Harapan memiliki berbagai lembaga pendidikan dan slah satu lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakatnya adalah sekolah madrasah (Pendidikan agama), dan untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL V

KEADAAN PENDIDIKAN AGAMA
DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN

No	Kategori Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	ya tamat	50	50
2	tidak tamat	36	36
3	tidak pernah	14	14
Jumlah		100	100

Sumber data : Angket nomor 2

Pendidikan sekolah sangat berperngaruh bagi perkembangan kepribadian peserta didik, dan terkhusus di sini adalah lembaga pendidikan madrasah atau lembaga pendidikan agama.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama atau sekolah-sekolah madrasah masih merupakan lemanga pendidikan yang banyak diminati oleh penduduk Kelurahan Bukit Harapan. Terbukti dari 100 sampel yang telah di tentukan terdapat 50% yang masuk dan tamat, sedangkan yang tidak tamat hanya 36 % dan yang tidak pernah masuk sama sekali cuma 14%.

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan di masyarakat ialah semenjak orang melewati pagar rumahnya, mulailah kontak dengan masyarakatnya.

Pendidikan masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah pendidikan yang bukan dilaksanakan di sekolah, akan tetapi pendidikan yang didapat pada lingkungan sekitar kita.

Suatu masyarakat yang baik, tentram dan damai, penuh kehidupan beragama, tentu anak didik ang bergaul di dalamnya akan mengikutinya pula sesuai dengan keadaan masyarakat di sekelilingnya. Sebaliknya bila suatu masyarakat bobrok, penuh kondisi jelek, tanpa mengindahkan norma-norma masyarakat dan agama yang berlaku, tentu anak didik yang bergaul di dalamnya akan terpengaruh pula.

Menyangkut pendidikan masyarakat, hendaklah diperhatikan hal-hal antara lain sebagai berikut :

a. Sebelum menghadapi pendidikan anak-anak, maka masyarakat yang telah rusak moralnya itu perlu diperbaiki mulai dari diri keluarga dan orang-orang yang terdekat dengan kita, karena kerusakan

masyarakat itu besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak.

b. Mengusahakan supaya masyarakat, termasuk pemimpin dan penguasanya menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan anak-anak terutama pendidikan agama, karena pendidikan moral tanpa agama akan kurang berarti sebab nilai-nilai moral yang lengkap dan dapat betul-betul dilaksanakan adalah melalui didikan agama[23].

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa ketiga lembaga pendidikan itu besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak, dan yang paling besar pengaruhnya adalah pendidikan dalam rumah tangga.

3. Bentuk Pendidikan Islam

Bentuk pendidikan Islam pada umumnya terbagi kepada 5 bagian, yaitu :

a). Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan yakni pendidikan Islam yang perlu ditanamkan kepada anak sejak lahir. Pendidikan agama harus tertanam dan tumbuh dalam mengikuti perubuhan anak dengan maksud agar amal perbuatannya semata-mata ingin kerelaan Allah SWT. Semua amal perbuatan yang akan dilaksanakannya akan terkontrol karenae pengetahuan agama yang dimilikinya.

Pendidikan kegamaan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak itu sendiri, terlebih-lebih lagi anak yang memiliki pendidikan agama atau diberikan pendidikan agama

---

[23] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 49

sejak kecil, akan berbeda dengan anak yang kurang mendapat pendidikan agama terlebih-lebih lagi anak yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan agama, tentunya akan berbeda dalam bertingkah laku di masyarakat.

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa dibarengi dengan pengetahuan keagamaan atau pendidikan Islam maka sudah barang tentu apa yang dilaksanakan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan atau kurang mendapat berkah dari Allah SWT, bahkan sama sekali bisa tidak mendapatkan berkah, dengan demikian pendidikan atau pengarjaran keagamaan harus ditanamkan dalam jiwa kita agar supaya apa yang kita akan laksanakan akan terlepas dari hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam

b). Pendidikan Kecerdasan

Pendidikan kecerdasan (intelektual) sangat diutamakan dalam agama. Semua peribadatan dan amal perbuatan manusia harus didasarkan atas dasar pertimbangan karena adanya perintah dari Allah SWT.

Menjalankan agama harus di dasarkan atas pengetahuan yang benar dan berdasarkan atas dasar-dasar hukum yang kuat kesemuanya itu dapat terlaksana apabila seseorang mempergunakan akan pekirannya. Ini berarti bahwa seseorang menjalankan agama, tidak hanya ikut-ikutan, tanpa mengetahui hukum-hukumnya. Di sinilah peranan menuntut ilmu guna mencerdaskan kekuatan akal pikiran untuk mempertimbangkan baik buruknya menurut tinjauan

agama. Allah SWT berfirman dalam surat Az Zumar ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya :

> Katakanlah : adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran[24].

Pendidikan keindahan (estetika) dalam agama sangat penting, karena rasa estetika itu timbul dan berkembang sejalan dengan tingkah laku dan tindak keagamaan. Misalnya, irama lagu dengan keindahan orang membacakan ayat suci Al-Qur'an, berbagai gerakan alam yang dapat menggugah dan menggetarkan hati, hingga akan memperkuat dan memperkokoh keyakinan tauhid sebab kita kagum merasakannya atau melihatnya. Allah SWT senantiasa menyukai keindahan, dan kesucian.

d). Pendidikan Kesusilaan

Pendidikan kesusilaan (moral) dalam agama merupakan salah satu tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam. Bahkan pendidikan kesusilaan, budi pekerti merupakan jiwa dari pada pendidikan Islam. Tegasnya orang yang berakhlak, baik hubungannya dengan Allah SWT, dan hubungannya dengan manusiapun dapat terpelihara dengan baik dan harmonis. Karena dalam mempelari susila ini kita dapat

---

[24] Departemen Agama, *op. cit.*, h. 747.

membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, menurut ajaran agama. Seseorang yang menerima pendidikan kesusilaan akan mempunyai perasaan puas dan tenang, sebaliknya orang yang tidak pernah menerima didikan kesusilaan, akan selalu merasa bersalah, berdosa dan tidak bisa tenang.

Tegasnya membiasakan diri pada yang baik, pada akhirnya merupakan kegemaran, sehingga puncak susila/ akhlak moral adalah memperolah :

1. Irsyad : Dapat membedakan antara amal yang baik dan yang buruk.
2. Taufieq : perbuatan kita sesuai tuntunan Rasullah dan dengan akal yang sehat.
3. Hidayah : gemar melakukan yang terbaik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela[25].

e). Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial mendorong manusia agar memiliki sifat pemurah, dermawan, suka menolong, dan ini berarti mendidik orang mengenal dan melaksanakan kewajiban, yaitu kewajiban sebagai anggota masyarakat, sesama manusia, kepada negara, serta kepada Allah SWT. Islam memberikan tuntunan kepada kita untuk beramal sholeh kepada sesama manusia dan mendahulukan kepentingan orang banyak. Hal ini dapat dilihat pada ajaran zakat, sadaqah, infak, dan tolong menolong antara sesama manusia. Islam tidak menyukai hambanya yang kikir, boros dan hanya mementingkan diri sendiri.

---

[25] Drs. Barmawie Umarie, *Materi Akhlak*, (Semarang Ramadhani, 1978), h. 3.

BAB IV

EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKUALITAS DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN

A. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan

Biasanya apabila orang Islam berbicara tentang ilmu maka yang dimaksudkan adalah ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lain yag bukan ilmu agama. Orang Islam memandang bahwa semua ilmu penting, dan khusus terhadap pendidikan Islam dianggapnya sebagai ilmu yang suci. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

> Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat[1].

Oleh karena itu mereka menganggap yang paling tinggi dalam dunia ini adalah ilmu. Kemudian dari itu mereka mengatakan bahwa mengajar ilmu itu merupakan tampat yang tertinggi sesudah tingkat para nabi-nabi dan ulama yang dapat memberikan syafaat kepada manusia.

Sesuai dengan hal di atas seorang penyair Arab mengatakan yang artinya : Hidup hati dengan ilmu karena

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pelita III/Th.IV/1982/1983), h. 910.

itu milikilah dia, dan hati mati dengan kebodohan karena itu jauhilah[2].

Kemudian salah seorang ilmuan Islam yaitu Ibnu Khaldum mengatakan :

> "Ilmu dan mengajar satu kemestian dalam membangun manusia, selanjutnya ia mengatakan, sesungguhnya manusia itu sama dengan binatang ditinjau dari segi sifat-sifat kehewanan, seperti perasaan, gerakan dan makanan dan sebagainya, akan tetapi perbedaan di antara manusia dengan binatang ialah dengan pikiran.. dan dari pikiran inilah terjadilah ilmu pengetahuan dan ciptaan-ciptaan[3].

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan dapat terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepridian seseorang yang membuatnya menjadi "Insan Kamil" dengan taqwa, Insan Kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam.

Untuk lebih jelasnya mengenai betapa pentingnya pendidikan Islam dalam rangka membangun insan yang berku-

---

[2] Dr. Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta : Bulang Bintang 1979), h. 107.

[3] Dr. Asma Hasan Fahmi, *Ibid*, h. 107.

alitas di Kelurahan Bukit Harapan dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKUALITAS DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN

No	Kategori jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	Sangat penting	69	69
2	Penting	21	21
3	Tidak penting	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data : Angket nomor 5

Dengan melihat tabel di atas dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan sangat memegang peranan yang penting. Dari 100 sampel yang ditentukan 69% yang mengatakan sangat penting, dan 21% yang mengatakan penting, sedangkan yang mengatakan tidak penting tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan Islam dapat meningkatkan insan yang berkualitas, dalam artian bahwa dengan adanya pendidikan Islam yang diterapkan di Kelurahan Bukit Harapan dapat memberikan wawasan berpikir yang baik bagi masyarakatnya. Dalam diri manusia itu terdapat kemampuan dasar atau fitrah baik rohaniah maupun jasmaniah, yang tidak dapat dikembangkan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan pendidikan, yang berarti dalam hal ini manusia memerlukan pendidikan.

Menurut pandangan islam dari sekian banyaknya ilmu, yang utama adalah pendidikan keagamaan. Hal ini disebabkan :

a. Karena manusia sejak lahir dari alam arwah sudah berjanji untuk mentaati Allah.
b. Karena agama merupakan ciri khas manusia.
c. Karena agamalah yang memberikan kebahagiaan kepada manusia.
d. Karena agamalah yang mampu memberikan moral kepada manusia.
e. Karena agamalah merupakan makanan rohani manusia[4].

Pendidikan adalah suatu bentuk ikhtisar bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena itulah manusia dibekali bukan hanya fitrah, akan tetapi dibekali pula dengan suatu usaha untuk mengembangkan fitrahnya itu. Dalam arti kata bahwa manusia memiliki peranan untuk menentukan nasib hidupnya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'du, ayat 11 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :

> Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah sifat-sifat yang ada pada diri mereka sendiri.

Menanggapi hal tersebut di atas, menurut pendapat Sir Muhammad Iqbal seperti yang dikutip M. Arifin, bahwa

---

[4] Drs. Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), h. 137-138.

[5] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 370.

manusia itu ikut mengambil bagian dalam aspirasi yang lebih dalam dari alam sekitarnya dan dapat membentuk nasibnya sendiri serta alam sekitarnya dengan jalan sebagai berikut :

1). Menyesuaikan dirinya dengan alam.
2). Menggunakan engerginya guna membentuk kekuatan alam untuk kepentingan tujuan dan cita-citanya[6].

Oleh karena itu, yang mampu membedakan dan memberikan kode etik yang bernilai untuk mengangkat martabat manusia hanyalah agama, sebab itu agama merupakan kebutuhan primer bagi manusia, sedangkan untuk memahami agama dibutuhkan penjelasan melalui proses pendidikan Islam.

Andaikan dalam kehidupan manusia tidak lagi dijumpai nilai-nilai halal dan haram, sudah tidak dikenal antara muhrim dan bukan muhrim, nilai agama dikesampingkan dalam suatu negara, maka ketika itulah negara dan bangsa tersebut akan mengalami kehancuran.

Jika kita berkiprah pada latar belakang sejarah betapa hancurnya akhlak dan moral, kehancuran nilai-nilai yang disebut dengan prikemanusiaan, kehancuran di darat dan di laut, itu adalah perbuatan manusia yang tidak akan dapat mereka bendung dengan segala akal kepintaran mereka yang jauh dari agama, firman Allah dalam surah Arrum yang berbunyi :

---

[6] Drs. H. M. Arifin M. Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), h. 32.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya :

> Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari perbuatan tangan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar[7].

Banyak sarjana yang memiliki pengetahuan yang sangat tinggi dengan berbagai disiplin ilmu yang berbeda, kurang mampu menetralisir antara kehidupan sosialnya. Bahkan sebaliknya lebih membahayakan kondisi yang ada di sekitarnya disebabkan karena tidak adanya atau kurangnya pengendali pokok pada dirinya yakni pengetahuan agama/ pendidikan Islam.

Sesungguhnya muslim dinilai dari segi ilmu dan amalnya, bukan dari keturunan, asal usul serta kelahirannya. Dalam masyrakat Islam kedudukan bapak, nenek, garis keturunan, kekayaan atau kemiskinan tidak menjadi perhitungan untuk memperoleh kedudukan yang tinggi.

Perlu kita sadari bahwa pendidikan Islam adalah sebagian dari hak-hak asasi manusi. Dalam pandangan Islam seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan itu tetap memiliki kedudukan yang tinggi sekalipun berasal dari golongan rendah. Oleh karena itu agama tidak memandang

---

[7] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 649.

darah, keturunan, tetapi menggaris bawahi ilmu, taqwa, kejujuran serta kesucian. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan suatu jalan dan bentuk mengklasifikasikan manusia untuk mengangkat derajat kemanusiaannya.

Umat Islam untuk mempertahankan kemuliaannya diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas. Prinsip belajar seumur hidup ini merupakan ajaran Islam yang penting. Oleh karenanya setiap manusia dituntut untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak mungkin.

Pendidikan Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya terkandung tuntunan perilaku yang baik menurut ajaran Islam, dan yang mana yang termasuk dilarang oleh Allah SWT., di samping itu pendidikan Islam juga mengajarkan tentang bagaimana memimpin suatu masyarakat supaya aman dan damai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru agama, Drs. Nasir Dollo yang mengatakan bahwa :

> Pendidikan Islam atau pendidikan agama bukan hanya sekedar mengajarkan barasanji, akan tetapi pendidikan Islam juga mengarjakan tentang ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu alam, yang di dalamnya membicarakan tentang kejadian alam.

Selanjutnya lagi beliau berkata bahwa :

> Pendidikan Islam sangat penting bagi kehidpan manusia, karena apalah artinya suatu ilmu pengetahuan kalau tidak didasarkan atas ajaran Islam, kerena bisa jadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa didasari atau dilandasi oleh ilmu-ilmu agama atau ajaran Islam, akan lebih berbahaya bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan

sama sekali[8].

Melihat ungkapan tersebut di atas menggambarkan bahwa pendidikan Islam itu amat penting dalam menciptakan manusia yang berkepribadian muslim, berilmu pengetahuan dan berkualitas sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam diharapkan dan diarahkan kepada pembentukan manusia yang diidamkan, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, kerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Islam sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional, karena itu diperlukan upaya untuk mengaktualisasikan peranan pendidikan Islam. Aktualisasi dalam arti bahwa pendidikan Islam ikut tampil sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia, dalam pembangunan jangka panjang selanjutnya.

Pengembangan kualitas manusia merupakan langkah nyata untuk memanusiakan manusia sesuai dengan fungsinya diciptakan. Hal mana suatu langkah yang telah maju untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia secara fisik, psikologis dan sosiologis. Pendidikan Islam

---

[8] Drs. Nasir Dollo, Salah seorang guru agama yang ada di Kelurahan Bukit Harapan, "Wawancara", tanggal 22 Maret 1999.

berupaya mengaktualisasikan dan mengembangkan kebutuhan dasar tersebut yang mengacu dari nilai-nilai agama.

Nilai pendidikan Islam, terasa merambat pengaruhnya untuk mempelajari bidang pendidikan lain. Dikemukakan oleh Kasmawati anak didik yang ada di Kelurahan Bukit Harapan

> Dengan pendidikan agama (Islam) membuat saya terdorong untuk lebih mengetahui atau mendalami ilmu yang saya tekuni selama ini[9].

B. Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan

Sejak terjadinya kehidupan manusia akan mengalami perubahan, pertumbuhan dan perkembangan. Jadi sepanjang hidupya manusia mengalami perubahan terus menerus, yang dalam istilah psikologi disebut dengan regresif dan progresif. Ini berarti bahwa manusia memiliki tahap demi tahap dalam perkembangannya. Pada tahap perkembangan manusia pada masa kanak-kanak terjadi perbedaan yang menyolok dalam hal kekuatan ketika ia sudah dewasa, baik sosial bertingkah laku, berpikir maupun yang lainnya dalam menampakkan diri dalam lingkungannya.

Pertumbuhan dan perkemangan manusia sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi dalam masyarakat. Tuntunan ling-

---

[9] Kasmawati, salah seorang peserta didik yang ada di Kelurahan Bukit Harapan, "Wawancara", tanggal 1 Maret 1999.

kungan yang berbeda menyebabkan individu bertingkah laku efektif yang lebih baik dan dirasa lebih cocok.

Pendidikan Islam adalah merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk mengembangkan potensi insaniah, oleh karena itu dalam perkembagan sumber daya manusia banyak ditopang oleh faktor pendidikan.

Hal tersebut di atas, erat kaitannya dengan suatu konsep bahwa pendidikan adalah suatu sistem, yaitu satu kesatuan dari bermacam-macam komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan Islam sebagai integral dari pendidikan menempatkan diri pada posisi strategis dalam pengembangan diri manusia. Karena sebenarnya, pendidikan Islam merupakan modal utama seseorang dalam mengkaji kehidupannya. Sebagai hasil wawancara penulis dengan Drs. M. Nasir Dollo, salah seorang guru agama yang ada di Kelurahan Bukit Harapan mengatakan :

> Bila seorang anak sudah selesai belajar Al-Qur'an, menghafal pokok-pokok bahasan, setelah itu baru mempelajari apa yang akan dilimpahkan menjadi pekerjaan dan untuk itu haruslah diberi pentunjuk, artinya seseorang itu dipersiapkan untuk berkarya, berpraktek dan berproduksi sehingga dia dapat bekerja serta tetap memelihara segi-segi kerohanian dan keagamaan. Maka pendidikan Islam sebagian besar adalah akhlak. Tetapi tetap tidak mengabaikan masalah seseorang untuk mempersiapkan kehidupan, mencari rezki, dan tidak pula melupakan soal pendidikan jasmani, akal dan hati, kemauan, cita-cita, kecakapan tangan, lidah

dan kepribadian[10].

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, maka secara keseluruhan dan sederhana potensi dasar manusia sebagai faktor daya dan kekuatan, dapat dikembangkan dengan tiga bagian cara yaitu : Tarbiyah aqli, tarbiah ruh, dan tarbiah jismi.

Potensi badan diartikan pada terbentuknya jasmani yang kuat dan trampil, potensi akal diartikan pada upaya untuk menumbuhkan intelektualitas yang diharapkan pada kemampuan itu, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan potensi ruh diarahkan pada terbentuknya kepribadian yang luhur atau memiliki akhlakul karimah.

Aktualisasi pendidikan Islam dalam konteks perkembangan dunia diharapkan untuk tampil melakukan inovasi kreatif dengan kemajuan. Pendidikan Islam diharapkan tidak lebur dalam dinamika perubahannya karena itu akan menghilangkan identitasnya. Identik dengan masalah di atas ada katainnnya dengan peningkatan kualitas manusia, maka pendidikan Islam harus tampil sebagai tenaga penyuluh dan pengarah sehingga nilainya selalu dibutuhkan oleh zaman. Dengan modal nilai-nilai agama, seorang muslim tidak perlu kwatir dan takut menghadapi tantangan hidup dalam kehidupan sosialnya atau pergaulan secara

---

[10] Drs. M. Nasir Dollo, salah seorang guru agama pada Kelurahan Bukit Harapan, "Wawancara", 22 Maret 1999.

meluas. Oleh kerana modal nilai-nilai agama gerak dan tingkah laku manusia akan menjadi terawasi.

Sebagaimana telah disebutkan dalam GBHN tentang rumusan tujuan pendidikan, maka pendidikan agama sebagai bagian yang integral dengan pendidikan pada umumnya yang berupaya memenuhi tuntunan tersebut, pendidikan Islam menetralisir pembangunan nasional yang dititik beratkan pada pembangunan bidang agama melalui proses pendidikan. Yang mana tujuan pembangunan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.

Dengan demikian pendidikan Islam akan mengembang-kan amanah ganda sekaligus sebagai suatu yang menujukkan peranannya yakni amanat agama di bidang agama dan amanat pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia secar fisik, psikologis dan sosiologis. Pendidikan Islam berupaya mengaktualisasikan dan mengambangkan kebutuhan dasar tersebut yang mengacu dari nilai-nilai agama.

Pendidikan Islam akan memberikan pengaruh atau dampak dalam perkembangan intelektualitas insani, dan untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKUALITAS DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN

No	Kategori jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	Sangat berpengaruh	72	72
2	Kurang berpengaruh	28	28
3	Tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		100	100

Sumber data : Angket nomor 6

Dengan mengacu pada tabel di atas menunjukkan kepada kita bahwa pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan memiliki pengaruh yang amat besar. Dari 100 sampel yang telah ditentukan, 72 orang yang menyatakan pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam peningakatan kualitas manusia, dan 28% yang mengatakan bahwa pendidikan Islam kurang berpengaruh sedangkan yang memberikan jawaban atau mengatakan tidak berpengaruh tidak ada. Dengan melihat hal tersebut jelas menunjukkan bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh atau mempunyai dampak yang baik terhadap intelegensi manusia.

Pendidikan Islam semakin dirasa perlu dan menampakkan suatu perubahan yang meningkat. Pengamalan nilai ajaran Islam yang pada intinya adalah mensucikan diri, yang tentunya menumbuhkan harkat dan martabat diri sebagai seorang yang bergelut di bidang pendidikan. Terbukti pengaruh kesucian tersebut, yakni apabila kita

akan belajar dan bathin kita dibersihkam maka nilai dan cara belajar kita akan terasah lebih bermakna. Pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan pendidikan dalam bidang agama saja, akan tetapi dengan mempelajari pendidikan Islam akan terdapat nilai tambah pada diri manusia tersebut.

Dengan adanya pendidikan Islam maka kita dapati atau masyarakat dapat berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melalui pendidikan Islam pula dapat menimbulkan kesadaran dan keyakinan pada diri sendiri untuk lebih mawas diri dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau dikaji dari latar belakang pandangan tersebut dengan kembali menganalisa tujuan pendidikan Islam, maka akan nampak adanya pengaruh pendidikan Islam tersebut yaitu pembentukan yang utama akan terasa merambat pengaruhnya untuk mempelajari bidang-bidang pendidikan yang lainnya.

Manusia dengan manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, maka mereka butuh pergaulan yang baik dan lain sebagainya. Untuk memupuk pergaulan yang harmonis itu diatur oleh suatu etika. Maka dalam hal ini pendidikan Islam akan memberikan nilai etika agar dalam pergaulan itu tidak terjadi kesalah pahaman yang bisa menimbulkan percekcokan di antara kita sesama manusia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang tokok masyarakat, Drs. Muhammad, mengatakan bahwa :

> Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik itu berupa sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan, dan pandangan. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pendidikan Islam, akan senantiasa bertingkah laku yang tidak terlepas dari aturan-aturan dan norma-norma agama[11].

Orang yang telah dididik dengan pendidikan Islam diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, penampilan dan kebiasaan.

Pendidian Islam yang diterapkan kepada peserta didik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian yang utama. Seseorang muslim yang baik tidak hanya memiliki ilmu Al-Qur'an, hadits, fiqhi dan lain sebagainya akan tetapi di dalam diri manusia tersebut terdapat nilai-nilai akhlakul karimah.

Inti daripada pendidikan Islam adalah dapat memberikan kepada kita motivasi untuk bekerja dan beramal, yang tidak terlepas dari tuntunan agama Islam. Karena hanya dengan jalan itulah manusia akan selamat di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian pendidikan Islam semakin dirasa perlu untuk tampil sebagai tenaga mobilasator terhadap

---

[11] Drs. Muhammad, salah seorang tokoh masyarakat Kelurahan Bukit Harapan, "Wawancara", tanggal 25 Maret 1999.

pergaulan sosial. Hal ini diartikan sebagai pembawa nilai etika keagamaan, etika yang pundamental.

Agama sebagai nilai hidup dan aturan yang mendasar terhadap pandangan hidup manusia, seharusnya senantiasa menjadi bagian pemberi acuan dan arahan inspirator dalam pelaksanaan pembangunan. Karena fungsi pendidikan Islam tersebut akan terwujud apabila paham terhadap nilai agama terjadi secara baik dan sempurna.

Untuk mengaktualisasikan pendidikan maka diperlukan pemahaman yang positif. Sampai saat ini pendidik dijadikan sebagai pemberi konstribusi dalam pembangunan mental spritual. Pembangunan spritual yang baik akan memanyelematkan manusia dari dekadensi moral yang membawa kepada suatu keruntuhan.

Pendidikan Islam sangat berpengaruh bagi peningkatan sumber daya manusia, atau dapat melahirkan manusia-manusia yang intelektual, berbudi pekerti yang luhur, dan memiliki wawasan yang luas.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi mendatang agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, kepribadian yang utuh yang dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam harus tampil sebagai sosok pemberi energi kreatif bagi inovasi baru, nilai, wawasan

baru, kreasi baru terhadap ilmu yang disemangati oleh jiwa islam. Pemahaman seperti itu akan memupuk rasa tanggung jawab, percaya terhadap kemampuan sendiri dan kemandirian dalam berkreasi.

BAB V

P E N U T U P

Dalam penutup skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran berpedoman kepada uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang eksistensi pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Menuntut ilmu adalah suatu hal yang wajib bagi umat Islam baik itu laki-laki maupun perempuan, untuk mencetak manusia yang berkualitas.

2. Dalam rangka mengisi pembangunan, maka semakin diperlukan manusia yang berkualitas jasmani dan rohani, intelektual, kreatif, dan inovatif, yang menjungjung tinggi nilai-nilai moral keagamaan.

3. Pendidikan yang semacam itu diharapkan dapat menjadi kekuatan pendorong bagi pembangunan nasional sehingga pendidikan Islam tetap aktual karena pendidikan islam semakin dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sepanjang masa.

4. Pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan sangat

dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas manusia yang berjalan sepanjang zaman.

5. Dengan adanya pendidikan Islam akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas manusia berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, bahwa dari 100 sampel rata-rata mengatakan bahwa pengaruh pendidikan Islam sangat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan intelegensi manusia.

6. Keberadaan Pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan dapat meningkatkan atau menumbuhkan manusia-manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tentunya masih terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dari isi pembahasannya maupun dari segi penulisannya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada semua pihak, khususnya kepada pembimbing kami, kiranya dapat memberikan kritikan yang sifatnya membangun, agar penulis dapat memahami aturan-aturan dalam penulisan selanjutnya.

Kemudian penulis menyadari pula bahwa, penulisan ini jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, oleh karena itu kami masih mengharapkan bantuan kepada semua pihak, baik berupa pikiran maupun bimbingan dan saran lainnya, demi untuk penyempurnaan skripsi ini.

Kemudian penulis menyarankan kepada semua pihak pemerintah setempat khususnya di Kelurahan Bukit Harapan, agar kiranya dapat tetap mengadakan kontrol sosial secara berkesinambungan khususnya mengenai keberadaan pendidikan Islam harus benar-benar mendapat perhatian yang penuh, sehingga dapat mewujudkan insan yang berkualitas dan berkepribadian muslim.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arifin, H.M. Drs. M. Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. I, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1978)

D. Marimba, Ahmad, Drs, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Bandung : Al ma'arif 1980)

Darajat, Zakiah, Dr, *Ilmu Pendidikan Islam*, Et al, Cet. II, (Jakarta : Bumi Aksara 1992)

————, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Cet IV, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)

Fahmi, Hasan, Asma, Dr, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta : Bulan Bintang, 1979).

Langgulung, Hasan, Prof, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung : Al-ma'arif, 1980)

————, *Manusia dan Pendidikan*, (Suatu analisa psikologi dan pendidikan, Cet, I, (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1986)

Mampanganro, Dr, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang : CV. Berkah Utami, 1996)

Razak, Nasruddin, Drs, *Dienul Islam*, Cet. III, (Bandung : Pt Al Ma'arif, 1978)

Simanjuntak, P,I,Dr, Drs, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Jembatan, 1972)

Sahertian, A, Piet, Drs, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990)

Sistem Pendidikan Nasional, UURI No. 2, th 1989, dan Peraturan, Cet. IV, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993)

Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1998).

Umarie Barmawie Drs, *Materi Akhlak*, (Semarang : Ramadhani, 1978).

Zaeni, Syahnan, Drs, *Prinsip-prinsip, Dasar dan Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986).

DAFTAR ANGKET

Nama Mahasiswa/Nim : Parida/94.08.1.0041/PAI

Judul Skripsi : Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Insan yang Berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan

I. KETERANGAN ANGKET

1. Diharapkan kepada ibu/bapak mengisi angket ini dengan kerelaan hatinya dan sebenar-benarnya.
2. Pengisian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi pada PAI STAIN Parepare dan tidak mengandung unsur politik.
3. Partisipasi bantuan bapak/ibu sangat diharapkan dengan menjawab pertanyaan angket ini.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini dengan sebaik-baiknya sebelum mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor/mengisi titik yang tersedia pada nomor 8 sampai dengan 10.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Umur : .....

4. Pekerjaan : .....

5. A l a m a t : .....

IV. PERTANYAAN DAN ALTERNATIF JAWABAN

1. Apakah dalam lingkungan rumah tangga anda sering menerapkan pendidikan Islam ?

   a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

2. Apakah anda pernah masuk madrasah (sekolah agama) ?

   a. Ya tamat b. Tidak tamat c. tidak pernah

3. Sejauh mana pemahaman anda terhadap pendidikan Islam ?

   a. Cukup memahami

   b. Kurang memahami

   c. Tidak memahami sama sekali

4. Dari mana anda memahami pendidikan Islam ?

   a. Dalam lingkungan rumah tangga.

   b. Di lingkungan sekolah

   c. Lingkungan masyarakat

   d. Majelis Ta'lim

5. Apakah penting pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan ?

   a. Sangat penting b. Penting c. Tidak penting

6. Apakah berpengaruh pendidikan Islam dalam membangun insan yang berkualitas di Kelurahan Bukit Harapan ?

a. Sangat berpengaruh

b. Kurang berpengaruh

c. Tidak berpengaruh

7. Apakah anda sering ke Mesjid melaksanakan Jamaah?

a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

8. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam memajukan pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan ?....

.....

.....

9. Sejauh mana pemahaman masyarakat dalam Kelurahan Bukit Harapan tentang Pendidikan Islam ?.....

.....

.....

10. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kelurahan Bukit Harapan?

.....

.....

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Parepare, 3 Maret 1999

K E P A D A

r : 070 / 179///KSP. 1999
t : Biasa
iran : —
hal : Izin Penelitian.-

YTH. LURAH BUKIT HARAPAN KOTAMADYA PAREPARE

D I -

P A R E P A R E

Berdasarkan Surat Ketua S T A I N Ketamadya Parepare
Nomor : ST. PR. 3/PP.009 / 126 / 1999 tanggal 25 Pebruari 1999
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : P A R I D A
Tempat / Tgl. Lahir : Teppo, 1 Agustus 1975
Janis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kedya Parepare
A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :
" EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKUALITAS DI-. KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN SOREANG PAREPARE ".

S e l a m a : 1 (saru) bulan s/d 4 April 1999
Pengikut / Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipanya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Lurah Bukit Harapan Ketamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan semata mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan - Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan disebut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan ter - sebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,

G. H I S W A N D I

TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Ketamadya Parepare di Parepare.
8. Sdr. PARIDA
9. P e r t i n g g a l .-

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ANDI SULTANI GANI

Pekerjaan : Lurah Bukit Harapan

Alamat : Jl. Jompie No. 67

Menerangkan bahwa :

N a m a : PARIDA

Nomor Induk : 94.08.1.0041

Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare

Alamat : Jl. H.A. Arsyad Soreang Parepare

benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Bukit Harapan Kotamadia Parepare pada tanggal 3 Maret sampai dengan 3 April 1999, sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul : EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN INSAN YANG BERKUALITAS DI KELURAHAN, KOTAMADIA PAREPARE.

Surat Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 4 April 1999
Kepala Kelurahan Bukit Harapan

ANDI SULTANI GANI
NIP : 010 120 981